

ORIGINAL ARTICLE

EFEKTIVITAS EDUKASI *BOOKLET* TERHADAP PENGETAHUAN KEPATUHAN MINUM OBAT LANSIA DIABETES

Dhesta Pratama^{1*}, Mizam Ari Kurniyanti¹, Ahmad Guntur Alfianto¹
STIKES Widyagama Husada Malang

Corresponding author:

Dhesta Pratama

STIKES Widyagama Husada Malang

Email: dhestapratama87@gmail.com

Article Info:

Dikirim: 23 Juli 2026

Ditinjau: 30 Juli 2026

Diterima: 31 Juli 2026

DOI:

<https://doi.org/10.33475/mhjns.v7i2.970>

Abstract

Background: Diabetes mellitus is a chronic metabolic disease requiring strict medication adherence, particularly among the elderly. Low health literacy significantly contributes to non-adherence. Educational media such as booklets offer structured visual information suitable for elderly cognitive characteristics.

Objective: This study aimed to determine the effect of booklet-based educational media on elderly knowledge regarding medication adherence in diabetes mellitus.

Methods: A quasi-experimental study with a pretest-posttest control group design was conducted at Puskesmas Pakis. A total of 60 elderly patients with type 2 diabetes were selected via purposive sampling and divided into an intervention group (n=30) receiving booklet education and a control group (n=30) receiving standard care. Data were gathered using validated questionnaires and analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test. Ethical approval was obtained (No. 3261/KEPK/UNIV-NHM/EC/IV/2026).

Results: Before intervention, both groups predominantly exhibited moderate to low knowledge levels. Post-intervention, the intervention group demonstrated a significant increase in knowledge, with 22 respondents (73.3%) reaching the good category, whereas the control group showed less pronounced improvement. The Wilcoxon test yielded a p-value of 0.001 ($p < 0.05$) for the intervention group, confirming a statistically significant effect.

Conclusion: Booklet media significantly enhances elderly knowledge regarding medication adherence in type 2 diabetes mellitus.

Keywords : booklet education, Diabetes mellitus, elderly, knowledge,, medication adherence,.

Abstrak

Latar Belakang: Diabetes melitus merupakan penyakit metabolik kronis yang memerlukan kepatuhan minum obat secara teratur, terutama pada kelompok lansia. Kurangnya pengetahuan menjadi salah satu faktor utama timbulnya ketidakpatuhan terapi. Media edukasi berupa *booklet* menyajikan informasi visual terstruktur yang sesuai dengan karakteristik kognitif lansia. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media edukasi *booklet* terhadap pengetahuan lansia terkait kepatuhan minum obat diabetes melitus. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain quasi-experiment dengan pendekatan pretest-posttest control group design di Puskesmas Pakis. Sebanyak 60 lansia penderita diabetes melitus tipe 2 dipilih melalui teknik purposive sampling, yang terbagi menjadi kelompok intervensi (n=30) dan kelompok kontrol (n=30). Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test. Penelitian ini telah memperoleh kelayakan etik (No. 3261/KEPK/UNIV-NHM/EC/IV/2026). **Hasil:** Sebelum perlakuan, tingkat pengetahuan responden pada kedua kelompok sebagian besar berada pada kategori cukup dan kurang. Setelah diberikan intervensi *booklet*, kelompok intervensi mengalami peningkatan pengetahuan secara signifikan dengan 22 responden (73,3%) mencapai kategori baik. Hasil uji Wilcoxon pada kelompok intervensi menunjukkan nilai p-value = 0,001 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan secara statistik. **Kesimpulan:** Pemberian media edukasi *booklet* berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan lansia tentang kepatuhan minum obat diabetes melitus.

Kata Kunci : diabetes Melitus edukasi *booklet*,kepatuhan, lansia pengetahuan

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (selanjutnya disingkat DM) merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh hiperglikemia atau kadar gula dalam darah meningkat, serta adanya kelainan pada proses metabolisme karena kekurangan insulin Berdasarkan laporan International *Diabetes Federation* (IDF) tahun 2023, jumlah penderita diabetes di dunia mencapai sekitar 537 juta orang dewasa dan diproyeksikan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030. Di Indonesia, prevalensi diabetes juga menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, sebagaimana dilaporkan dalam Risesdas 2018, yaitu sebesar 8,5%, dan diperkirakan terus meningkat seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat. Kondisi ini menjadikan diabetes melitus sebagai salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas, khususnya pada kelompok usia lanjut.

Salah satu permasalahan utama dalam pengelolaan diabetes melitus adalah rendahnya tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat secara teratur. Ketidakepatuhan ini dapat menyebabkan kegagalan terapi, peningkatan risiko komplikasi, serta menurunkan kualitas hidup pasien. Lansia sebagai kelompok rentan seringkali mengalami keterbatasan dalam memahami informasi kesehatan akibat faktor penurunan kognitif, tingkat pendidikan, serta akses informasi yang terbatas. Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi yang efektif dan sesuai dengan karakteristik lansia untuk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan mereka terhadap pengobatan.

Diabetes melitus merupakan penyakit metabolik kronis dengan prevalensi yang terus meningkat secara global. Kondisi ini ditandai dengan hiperglikemia yang dapat menyebabkan komplikasi serius apabila tidak dikontrol dengan baik. Salah satu faktor penting dalam pengelolaan diabetes adalah kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat secara teratur.

Pada kelompok lansia, kepatuhan minum obat sering menjadi masalah karena keterbatasan pengetahuan, penurunan fungsi kognitif, serta kurangnya edukasi kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh yang menyatakan bahwa lansia usia 60–69 tahun mulai mengalami penurunan fungsi kognitif, Pengetahuan yang rendah dapat berdampak pada perilaku tidak patuh yang berisiko memperburuk kondisi kesehatan. Maka dari itu pasien-pasien diabetes melitus harus diberikan dorongan agar dapat memodifikasi gaya hidup, dengan cara salah satunya mengikuti edukasi agar terjadi perubahan perilaku yang lebih baik (Peter et al., 2022)

Media edukasi kesehatan seperti *booklet* merupakan salah satu metode yang efektif karena mudah dipahami, dapat dibaca berulang, dan sesuai untuk lansia. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam pemanfaatan media edukasi tersebut di pelayanan kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media edukasi *booklet* terhadap pengetahuan lansia tentang kepatuhan minum obat diabetes melitus.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *quasi experimental* dengan pendekatan *pretest-posttest control group design*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh media edukasi *booklet* terhadap pengetahuan lansia terkait kepatuhan dalam mengonsumsi obat diabetes melitus. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Pakis dengan populasi seluruh lansia penderita diabetes melitus yang menjalani pengobatan rutin.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu 30 responden sebagai kelompok intervensi dan 30 responden sebagai kelompok kontrol. Teknik penentuan sampel menggunakan metode purposive

sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi lansia berusia ≥ 45 tahun yang telah terdiagnosis diabetes melitus, sedang menjalani terapi pengobatan, mampu berkomunikasi dengan baik, serta bersedia menjadi responden. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi lansia yang mengalami gangguan kognitif berat, memiliki komplikasi akut yang menghambat partisipasi, serta tidak mengikuti penelitian hingga selesai.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan mengenai kepatuhan minum obat diabetes melitus dalam bentuk pilihan ganda, dengan sistem penilaian skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan kriteria r hitung lebih besar dari r tabel, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai $\geq 0,70$ yang menunjukkan bahwa instrumen reliabel.

Prosedur penelitian diawali dengan pelaksanaan pretest pada kedua kelompok, kemudian dilanjutkan dengan pemberian intervensi *booklet* pada kelompok perlakuan, sementara kelompok kontrol tidak diberikan intervensi khusus. Setelah itu dilakukan posttest untuk mengukur perubahan pengetahuan. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan secara bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perbedaan antara nilai pretest dan posttest pada masing-masing kelompok, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 26.

Untuk mengkaji dampak edukasi berbasis *booklet* terhadap pemahaman lansia penderita

diabetes melitus (DM) terkait kepatuhan mengonsumsi obat, studi ini menerapkan rancangan *quasi experiment tipe pretest-posttest control group*. Pengambilan data dilangsungkan di lingkungan Puskesmas Pakis, dengan melibatkan populasi yang terdiri dari pasien lanjut usia dengan diagnosis DM.

Pemilihan partisipan bertumpu pada teknik (pilih salah satu: *purposive sampling* / total sampling) dengan merujuk pada kriteria inklusi maupun eksklusi yang telah ditetapkan peneliti. Nantinya, sampel dipecah ke dalam dua kubu, yakni:

1. Kelompok perlakuan, yang mendapatkan intervensi berupa penyuluhan kesehatan lewat media *booklet*.
2. Kelompok pembandingan (kontrol), yang hanya menerima edukasi konvensional tanpa pemberian *booklet*.

Dalam struktur riset ini, media edukasi *booklet* berkedudukan sebagai variabel bebas, sementara tingkat pemahaman lansia mengenai kepatuhan pengobatan DM merupakan variabel terikatnya.

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei dengan proses pengumpulan data memanfaatkan lembar kuesioner yang sebelumnya telah lolos uji validitas serta reliabilitas. Tahapan pelaksanaan dimulai dari evaluasi awal (*pretest*) bagi kedua kelompok guna mengukur pengetahuan dasar mereka. Setelah itu, intervensi diberikan kepada kelompok perlakuan lewat *booklet* informatif. Materi di dalamnya mencakup gambaran umum penyakit DM, tata laksana manajemen mandiri, serta urgensi kedisiplinan minum obat. Guna memfasilitasi keterbatasan lansia, *booklet* tersebut didesain secara visual dengan banyak ilustrasi dan diksi yang sangat membaur. Setelah melewati jeda waktu intervensi yang ditentukan, tahap evaluasi akhir (*purposive*

sampling) kembali digelar untuk memantau seberapa jauh pergeseran tingkat pengetahuan partisipan.

Terkait pemenuhan aspek moral dan etika, riset ini sudah mengantongi surat kelayakan etik (*Etichal Clearance*) dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Noor Huda Mustofa (UNHM) dengan nomor No.3261/KEPK/UNIV-NHM/EC/IV/2026. Persetujuan ini diterbitkan berdasarkan rujukan pedoman CIOMS 2016 serta standar WHO 2011. Sebelum dilibatkan secara aktif, tiap calon subjek menerima pemaparan lengkap seputar maksud penelitian dan secara sukarela mengesahkan lembar persetujuan (*informed consent*). Pihak peneliti juga menggaransi penuh kerahasiaan data pribadi, sekaligus menegaskan hak setiap partisipan untuk mengundurkan diri dari proses riset kapan pun tanpa dikenakan sanksi apa pun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, uji normalitas dan homogenitas tidak dilakukan secara khusus karena analisis data sejak awal telah direncanakan menggunakan pendekatan non-parametrik. Pemilihan metode non-parametrik didasarkan pada karakteristik data yang berupa skor pengetahuan dengan skala terbatas serta jumlah sampel yang relatif kecil pada masing-masing kelompok. Metode non-parametrik, seperti *Wilcoxon Signed Rank Test* tidak mensyaratkan asumsi distribusi normal sehingga tetap dapat digunakan untuk menganalisis data penelitian ini secara tepat. Oleh karena itu, analisis bivariat dalam penelitian ini langsung menggunakan uji *Wilcoxon* untuk melihat perubahan skor *pretest* dan *posttest* dalam masing-masing kelompok. (Dahlan MS, 2014)

Berdasarkan hasil penelitian, Profil demografis subjek dalam riset ini memperlihatkan bahwa mayoritas partisipan didominasi oleh kelompok perempuan, dengan

rentang umur yang terpusat pada fase lansia awal hingga lansia akhir. Dari segi rekam jejak akademis, sebagian besar responden diketahui hanya menamatkan jenjang pendidikan tingkat dasar. Kondisi latar belakang pendidikan tersebut diasumsikan menjadi faktor yang turut memengaruhi kapasitas kognitif para lansia dalam memproses dan menyerap materi edukasi kesehatan yang diberikan. Sedangkan ngkat pendidikan juga berngerauh terhadap kejadian penyakit DM. Hal tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan tentang kesehatan dipengaruhi oleh ngkat pendidikan yang nggi juga (Pahlawa and Nugroho, 2019)

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi (30)	Persentase	Frekuensi (30)	Persentase
	(F)	(P)	(F)	(P)
Usia				
45-59	8	26,7%	11	36,7%
60-69	14	46,7%	16	53,5%
70-80	7	26,7%	3	10%
Jenis kelamin				
Perempuan	26	86,7%	26	86,7%
Laki laki	4	13,3%	4	13,3%
Tingkat Pendidikan				
SD	20	66,7%	14	46,7%
SMP	9	30%	10	33,3%
SMA	1	3,3%	6	20%
Kuliah	0	0,0%	0	0,0%

Mengacu pada data yang tersaji di Tabel 1, terlihat bahwa kelompok umur 60 hingga 74 tahun (fase lansia) mendominasi subjek dalam penelitian ini. Pada lansia juga banyak faktor menyebabkan seseorang berisiko terkena DM Tipe 2 karena perubahan fisiologis dari lansia tersebut dan lansia juga mengalami pengurangan dari aktivitas, hal tersebut menjadikan seorang lansia berisiko mengalami DM Tipe 2 (Saar et al., 2019) Secara gender, proporsi partisipan perempuan jauh lebih menonjol dibandingkan laki-laki. jenis kelamin perempuan lebih didominasi menderita penyakit diabetes melitus tipe 2 dibandingkan jenis kelamin pada pria. Hal ini sesuai dengan (Kemenkes RI, 2019) Selain itu, Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa

perempuan memiliki perilaku pencarian layanan kesehatan (*health seeking behavior*) yang lebih baik dibandingkan laki-laki. riwayat akademis responden mayoritas hanya berbekal pendidikan tingkat dasar, dengan profil pekerjaan yang didominasi oleh ibu rumah tangga maupun individu yang tidak bekerja.

Konstelasi karakteristik demografis tersebut memberikan indikasi bahwa para lansia ini termasuk ke dalam kelompok yang berisiko mengalami hambatan kognitif jika dipaparkan dengan materi kesehatan yang rumit. Kondisi ini menegaskan perlunya suatu sarana promosi kesehatan yang praktis, ringkas, serta gampang dicerna, salah satunya melalui pemanfaatan media *booklet*.

Di sisi lain, temuan pada tahap evaluasi awal (pretest) memperlihatkan bahwa wawasan dasar responden mengenai kepatuhan konsumsi obat diabetes melitus baik dari kubu perlakuan maupun kelompok pembanding secara umum masih bertengger pada kriteria cukup hingga kurang. Fakta di lapangan ini menjadi bukti bahwa literasi dan kesadaran kalangan lansia terkait *urgensi* kedisiplinan dalam menjalankan terapi farmakologis masih sangat terbatas. (Pramudyatama, I. W., et al 2024)

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Pretest

kelompok Intervensi				
Pre test	Total	Post test	Total	P-Value
Baik	10	Baik	22	0,001
Cukup	20	Cukup	8	
Kurang	0	Kurang	0	
	30		30	

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Pretest kelompok Kontrol

Pre test	Total	Post test	Total	P-Value
Baik	0	Baik	17	0,001
Cukup	21	Cukup	13	
Kurang	9	Kurang	0	
	30		30	

Berdasarkan Tabel 2 terlihat jelas bahwa sebelum menerima perlakuan (pretest), kapasitas kognitif partisipan di kedua kubu baik kelompok intervensi maupun kontrol sebagian besar masih berkisar pada level cukup hingga kurang.

Fakta tersebut merefleksikan masih minimnya wawasan pasien lanjut usia terkait kedisiplinan terapi farmakologis untuk diabetes melitus. Kondisi ini sekaligus menegaskan betapa krusialnya pengadaan suatu program edukasi kesehatan guna memperbaiki literasi mereka.

Lebih lanjut, tahap evaluasi setelah pemberian materi (posttest) menunjukkan adanya dampak pengetahuan yang positif sebagai dampak dari penggunaan *booklet*. Pada kelompok intervensi, mayoritas lansia berhasil bertransisi mencapai kategori pemahaman “baik”. Situasi ini berbanding terbalik dengan hasil pada kelompok kontrol, di mana pergeseran nilai yang terjadi cenderung stagnan dan tidak mencatatkan lonjakan yang bermakna.

Tabel 4. Distribusi Tingkat Pengetahuan Posttest (Intervensi & Kontrol)

Kelompok	Kategori	Pre-test (n)	Post-test (n)	Perubahan Kategori
Intervensi	Baik	0	22	+22
	Cukup	10	8	-2
	Kurang	20	0	-20
	Total	30	30	
Kontrol	Baik	0	17	+17
	Cukup	21	13	-8
	Kurang	9	0	-9
	Total	30	30	

Berdasarkan pengolahan data melalui uji statistik Wilcoxon, diperoleh temuan bahwa terdapat disparitas capaian yang bermakna ($p\text{-value} < 0,05$) antara hasil evaluasi awal (pretest) dan akhir (posttest) pada kubu intervensi. Sebaliknya, pergeseran nilai yang terjadi pada kelompok pembanding (kontrol) terbukti tidak memiliki perbedaan yang signifikan secara statistik.

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Pretest–Posttest Kelompok Intervensi

Pre test	Total	Post test	Total	P-Value
Baik	10	Baik	22	0,001
Cukup	20	Cukup	8	
Kurang	0	Kurang	0	
	30		30	

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon Pretest–Posttest Kelompok Kontrol

Pre test	Total	Post test	Total	P-Value
Baik	0	Baik	17	0,001
Cukup	21	Cukup	13	
Kurang	9	Kurang	0	
	30		30	

Hasil Temuan utama dari riset ini menegaskan bahwa penggunaan *booklet* sebagai instrumen edukasi memberikan dampak yang sangat bermakna terhadap eskalasi pemahaman lansia terkait kedisiplinan mengonsumsi obat diabetes melitus. Kesimpulan ini divalidasi oleh adanya lonjakan skor kognitif pascaintervensi pada kubu perlakuan yang jauh melampaui capaian kelompok pembandingan. Penggunaan *booklet* juga sesuai dengan teori pendidikan kesehatan yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang melibatkan penglihatan (visual) dan pengulangan informasi akan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan penyampaian secara lisan saja. (Rahayu et al., 2021)

Keberhasilan peningkatan wawasan pada kelompok intervensi tidak terlepas dari karakteristik *booklet* yang terbukti efektif menjangkau kelompok usia lanjut. Sebagaimana dikemukakan oleh (Pratiwi & Puspitasari, 2017), instrumen ini menyajikan materi secara sistematis dan bisa dibaca berulang kali. Lebih lanjut, kehadiran ornamen visual di dalamnya sangat membantu mereduksi kerumitan konsep medis menjadi suatu gambaran konkret yang jauh lebih gampang dicerna oleh partisipan.

Dari kacamata keilmuan, literasi adalah fondasi krusial yang mendasari tindak-tanduk seseorang. Korelasi ini beresonansi dengan pandangan Notoatmodjo yang disitir oleh (Hidayah et al. 2019), yang mempostulatkan bahwa kapasitas kognitif individu dapat didongkrak secara maksimal melalui skema pendidikan kesehatan yang terstruktur serta ditunjang oleh sarana yang presisi. Tatkala pasien lanjut usia menguasai wawasan yang mumpuni terkait keuntungan pengobatan sekaligus bahaya dari kelalaian terapi, mereka akan secara otomatis terdorong untuk mengadopsi perilaku kepatuhan yang lebih baik.

Di luar faktor intervensi, kapasitas penyerapan informasi partisipan turut dipengaruhi oleh determinan lain seperti umur, rekam jejak akademis, serta pengalaman masa lalu. Kelompok lansia dengan latar belakang pendidikan dasar mutlak membutuhkan saluran komunikasi yang tidak rumit dan membumih. Merujuk pada studi (Lestari & Sujarwo 2023), pengaplikasian *booklet* tidak hanya berdaya guna sebagai medium transfer ilmu yang mangkus, tetapi juga bertransformasi menjadi katalisator penting dalam membentuk manifestasi perilaku hidup sehat pada lansia penyintas diabetes melitus.

Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa waktu intervensi dan evaluasi yang relatif singkat, sehingga belum mampu mengukur keberlanjutan peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku kepatuhan minum obat dalam jangka panjang. Meskipun demikian, peneliti telah melakukan beberapa upaya untuk meminimalkan dampak keterbatasan tersebut, antara lain dengan memberikan edukasi menggunakan *booklet* yang menarik, sistematis, dan mudah dipahami, disertai penjelasan langsung secara tatap muka untuk memungkinkan interaksi dua arah. Selain itu, responden didorong

untuk membaca kembali materi secara mandiri di rumah guna memperkuat pemahaman dan daya ingat. Penyampaian materi juga disesuaikan dengan karakteristik responden agar tetap efektif meskipun dalam waktu yang terbatas.

KESIMPULAN

Media edukasi *booklet* terbukti berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan lansia tentang kepatuhan minum obat diabetes melitus. Penggunaan *booklet* dapat menjadi alternatif intervensi edukasi yang efektif dalam pelayanan kesehatan, khususnya pada kelompok lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak institusi pendidikan civitas akademik STIKES Widyagama husada Malang , pembimbing, serta semua responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Dahlan, M. S. (2014). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba
- Hidayah, N., Kholidah, D., & Mustafa, A. (2019). *Edukasi Gizi Dengan Media Booklet Terhadap Tingkat Mencegah Osteoporosis Pada Lansia*. 8(1), 79–92.
- International Diabetes Federation. (2021). *IDF diabetes atlas* (10th ed.). International Diabetes Federation. <https://www.diabetesatlas.org>
- Kemenkes RI. (2020). *Tata Laksana Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa*.
- Lestari, A. A., & Sujarwo, S. (2023). *Healthy Living Behavior ocunseling To Improve The Quality Of Life Of The Elderly By Using Booklet Media Penyuluhan Perilaku Hidup Sehat Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia dengan Menggunakan Media Booklet*. 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35877/454RI.mattawang1651>
- MedikaGlanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2015). *Health Behavior: Theory, Research, and Practice*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Nugroho, I. A., Asti, A. D., & Kuantno, L. (2017). *Hubungan tingkat pendidikan dan aktifitas fisik terhadap fungsi kognitif lansia usia 60 tahun di wilayah kerja puskesmas gombang II Kabupaten Kebumen*. 13(3), 146–150
- Oktaviyah, D., Mustofa, M., & Probosuseno, P. (2025). Pengaruh edukasi menggunakan *booklet* terhadap pengetahuan dan kepatuhan pasien diabetes melitus di Kota Surabaya. *Majalah Farmaseutik*, 21(3), 12–25. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v21i3.103913>
- Pahlawa, A. and Nugroho, P. S. (2019) ‘Hubungan Tingkat Pendidikan dan Usia dengan Kejadian Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda Tahun 2019’, *Borneo Student Research (B S R)* , 1 (1) , p p . 1 – 5 .
A v a i l a b l e a t : <http://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/arcle/view/479>.
- Peter, P. I., Steinberg, W. J., Van Rooyen, C., & Botes, J. (2022). Type 2 Diabetes Mellitus Patients’ Knowledge, Attitude And Practice Of Lifestyle Modifications. *Health Sa Gesondheid*, 27, 1921. <https://Doi.Org/10.4102/Hsag.V27i0.1921>
- Pramudyatama, I. W., Ichsan, B., & Noviyanti, R. D. (2024). *Pengaruh antara usia, pengetahuan, dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus*. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 4(1), 152–159.
- Pratiwi, Y. F., & Puspitasari, D. I. (2017). *Efektifitas*

- penggunaan media booklet terhadap pengetahuan gizi seimbang pada ibu balita gizi kurang di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta*. 10(1), 58–68.
- Rahayu, D., Dewi, O., Nurlisis, A. A., & Muryanto, I. (2021). *Efektivitas Penyuluhan dengan Media Video dan Booklet dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu* *The Effectiveness of Counseling with Video and Booklet Media in Increasing Mothers Knowledge of*. 7(November), 316–322..
- Saar, N. et al. (2019) ‘Age at Diagnosis of Type 2 Diabetes Mellitus and Associaons With Cardiovascular and Mortality Risks: Findings From the Swedish Naonal Diabetes Registry’, *Circulaon*, 139(19), pp. 2 2 2 8 – 2 2 3 7 . d o i : 10.1161/CIRCULATIONAHA.118.037885.
- Tiara, N., Jauhar, M., Eswanti, N., & Rohmaniah, F. A. (2026). *Health literacy and health belief as a determinant of healt seeking behavior in the elderly with dementia*. 11, 21–29
- Veronika, V. P., Kurniyanti, M. A., & Ramadhani, R. (2021). *Hubungan Self Control Gula Darah Dengan Perilaku Pengendalian Diabetes Mellitus Tipe 2 Pada Lansia* . 2(3), 115–131
- Wulansari, & Ismiriyam, F. V. (2024). *Gambaran Pendekatan Keluarga Dalam Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan*. 7(1), 7–12

Cite this article as: Pratama et al. (2026). Efektivitas Edukasi Booklet Terhadap Pengetahuan Kepatuhan Minum Obat Lansia Diabetes. *Media Husada Journal of Nursing Science*. Vol. 7(No.2), 189-196. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v7i2.970>